

## PROFITABILITAS SEBAGAI TINJAUAN KINERJA KEUANGAN (STUDI KASUS PT. GUDANG GARAM TBK)

### *Profitability as a Review of Financial Performance (Case Study of PT. Gudang Garam Tbk)*

Windi Atriani <sup>1)</sup>, Anwar <sup>2)</sup>, Nurman <sup>3)</sup>

Email : [Windiatriani120100@gmail.com](mailto:Windiatriani120100@gmail.com) <sup>1)</sup>, [anwar.rauf82@gmail.com](mailto:anwar.rauf82@gmail.com) <sup>2)</sup>, [nurmandivia@yahoo.co.id](mailto:nurmandivia@yahoo.co.id) <sup>3)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar

Jl. Pendidikan I No. 27 Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222

#### **Abstract**

*This research is to determine the financial performance of PT. Gudang Garam Tbk is reviewed from the profitability ratio per quarter of the 2019-2021 period. The type of research used in this study is descriptive quantitative. The profitability ratios used in this study are Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS). The results of the analysis show that the gross profit margin (GPM) financial performance of the company's financial performance is categorized as poor because it is below the average standard of industry size and for NPM, ROA, ROE and EPS is included in the very good category because it is above the average standard size of the cigarette company industry listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Profitability Ratio, Financial Performance, GPM, NPM, ROA, ROE, EPS*

#### **Abstrak**

Penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas per triwulan periode 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS). Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan Gross Profit Margin (GPM) kinerja keuangan perusahaan termasuk katagori kurang baik karena berada dibawah standar rata-rata ukuran industri dan untuk NPM, ROA, ROE dan EPS termasuk katagori sangat baik karena sudah berada di atas standar rata-rata ukuran industri perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan, GPM, NPM, ROA, ROE, EPS

#### **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja perusahaan semakin baik (Hutabarat, 2020:1).

Kinerja keuangan menjadi sebuah tolak ukur suatu perusahaan dimana menjadi gambaran umum tentang bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, pencapaian target perusahaan, prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan sederhananya adalah salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan melalui informasi keuangan pada suatu periode, seperti laporan laba rugi, laporan laba ditahan, neraca dan laporan arus kas. Laporan keuangan juga merupakan informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya beberapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi (Kasmir, 2019:66). Salah satu ukuran yang banyak digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan antara komponen yang ada di antara laporan keuangan. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak (Kasmir, 2019:105).

Menurut Kasmir (2019:198), rasio profitabilitas merupakan “rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jadi, hasil profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil pendapatan dan investasi perusahaan. Laba biasanya digunakan untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh perusahaan, sehingga laba dijadikan dasar untuk mengambil keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

PT. Gudang Garam Tbk adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi salah satu perusahaan yang didirikan untuk memenuhi keinginan konsumen tentang suatu produk, dengan hasil penjualan menjadi keuntungan bagi pemilik intern perusahaan. PT. Gudang Garam Tbk adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, PT. Gudang Garam Tbk sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2020 dipengaruhi oleh kondisi perdagangan yang penuh tantangan yang berdampak pada perekonomian secara keseluruhan selama pandemi yang sangat dirasakan di berbagai sektor usaha, mulai dari manufaktur hingga distribusi. Kelompok masyarakat khususnya kelas bawah, mengalami penurunan daya beli pada tahun 2020, di tengah meningkatnya angka pengangguran dan terpengkasnya pendapatan rumah tangga akibat dampak Covid-19.

**Tabel 1.**  
**Data Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk Per Triwulan**  
**Periode 2019-2021**

Tahun/ TW	Pendapatan (dalam jutaan rupiah)	Beban Usaha (dalam jutaan rupiah)	Lab Bersih Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Lab Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	
<b>2019</b>	<b>TWI</b>	26.196.611	(1.639.215)	3.145.217	2.355.332
	<b>TWII</b>	52.744.857	(4.051.157)	5.709.054	4.280.996
	<b>TWIII</b>	81.721.032	(5.764.771)	9.670.596	7.243.266
	<b>TWIV</b>	110.523.819	(7.993.256)	14.487.736	10.880.704
<b>2020</b>	<b>TWI</b>	27.260.976	(1.703.622)	3.173.278	2.446.609
	<b>TWII</b>	53.654.639	(3.556.180)	4.938.174	3.820.803
	<b>TWIII</b>	83.375.059	(5.537.157)	7.278.794	5.647.228
	<b>TWIV</b>	114.477.311	(7.581.497)	9.663.133	7.647.729
<b>2021</b>	<b>TWI</b>	29.747.173	(1.792.487)	2.229.374	1.746.542
	<b>TWII</b>	60.587.299	(3.747.788)	2.954.523	2.310.578
	<b>TWIII</b>	92.070.856	(5.334.673)	5.279.408	4.134.576
	<b>TWIV</b>	-	-	-	-

Sumber: Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk

Pada tabel 1 di atas dapat kita lihat bahwa, pendapatan usaha terus mengalami peningkatan dari per triwulan I hingga triwulan IV tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, dimana tahun 2021 hanya sampai triwulan III. Meningkatnya pendapatan penjualan keseluruhan (per triwulan I hingga triwulan IV) tahun 2019 sebesar 15,5% menjadi Rp 110,5 triliun tercapai karena adanya kenaikan volume penjualan. Pendapatan penjualan keseluruhan (per triwulan I hingga triwulan IV) di tahun 2020 sebesar Rp114,5 triliun, meningkat 3,6%, dibanding kenaikan sebesar dua digit dalam beberapa tahun terakhir sebelum krisis. Pendapatan hingga triwulan III tahun 2021 sebesar Rp92 triliun, pendapatan naik 10,43% dibandingkan tahun 2020 sebesar Rp83,3 triliun.

Laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak perusahaan tiap per triwulan I hingga triwulan IV tahun 2019 sampai dengan 2021 mengalami fluktuasi. Tahun 2020 laba mengalami penurunan, dimana laba bersih setelah pajak keseluruhan (per triwulan I hingga triwulan IV) di tahun 2020 sebesar Rp 7,6 triliun. Akibat dari penurunan yang terjadi pada margin laba bruto yang disebabkan oleh kenaikan cukai rokok yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual, penurunan volume penjualan, serta beban usaha dan beban bunga yang lebih rendah. Turunnya biaya promosi, perjalanan dinas serta perbaikan dan pemeliharaan menyebabkan beban usaha menurun dibanding periode yang sama tahun lalu yang terutama disebabkan oleh beban lain-lain terkait COVID-19. Dengan adanya beban bunga di 2020 yang sebesar Rp382,72 miliar, maka jumlah laba sebelum pajak penghasilan yang diraih GGRM keseluruhan (per triwulan I hingga triwulan IV) tahun 2020 sebesar Rp9,66 triliun. Sedangkan, beban pajak penghasilan (neto) pada tahun lalu mencapai Rp2,02 triliun atau lebih rendah dibanding 2019 yang mencapai Rp3,61 triliun. Laba kotor GGRM turun 20,36% secara tahunan, triwulan 3 tahun 2021 menjadi Rp 10,46 triliun. Penurunan ini terjadi setelah GGRM mencatat kenaikan beban pokok pendapatan, kenaikan biaya pita cukai, PPN, pajak rokok dan biaya produksi yang mengalami peningkatan, hingga laba bersih GGRM pada triwulan 3 tercatat sebesar Rp 4,13 triliun. Realisasi itu turun 26,77% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 5,64 triliun.

Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Gross Profit Margin* (GPM) ialah rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi. *Net Profit Margin* (NPM) ialah rasio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. *Return on Asset* (ROA) ialah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return On Equity* (ROE) ialah rasio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Harahap, 2018:25). Menurut Hantono (2018:11), *Earning Per Share* (EPS) atau rasio laba per lembar saham disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk tahun 2019-2021 ditinjau dari rasio profitabilitas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Teknik dokumentasi dan penelitian pustaka dengan membaca literatur. Data berasal dari data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan PT. Gudang Garam Tbk yaitu [www.gudanggaramtbk.com](http://www.gudanggaramtbk.com). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas diantaranya sebagai berikut:

- a. Menghitung  $Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100$
- b. Menghitung  $Net Profit Margin = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Penjualan} \times 100$
- c. Menghitung  $Return on Assets = \frac{EAT}{Total Aktiva} \times 100$
- d. Menghitung  $Return on Equity = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Modal Sendiri} \times 100$
- e. Menghitung  $Earning per Share = \frac{EAT}{Jumlah Lembar Saham}$

### Standar Ukuran Industri Rasio Profitabilitas

**Tabel 2**  
**Indikator Penilaian Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas**

Tahun/Tw	Standar Ukuran Industri Rasio Profitabilitas				Kriteria	
	GPM	NPM	ROA	ROE		
2019-2021	TW I	> 22,6%	> 5,94%	> 2,03%	> 3,07%	Sangat Baik
		< 22,6%	< 5,94%	< 2,03%	< 3,07%	Kurang Baik
	TW II	> 21,4%	> 5,44%	> 4,31%	> 6,66%	Sangat Baik
		< 21,4%	< 5,44%	< 4,31%	< 6,66%	Kurang Baik
	TW III	> 20,9%	> 5,79%	> 6,3%	> 9,85%	Sangat Baik
		< 20,9%	< 5,79%	< 6,3%	< 9,85%	Kurang Baik
	TW IV	> 22%	> 7,57%	> 10,5%	> 16,31%	Sangat Baik
		< 22%	< 7,57%	< 10,5%	< 16,31%	Kurang Baik

Sumber : Data diolah 2022

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Alat analisis yang digunakan adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut, maka akan dibandingkan dengan standar ukuran industri rasio profitabilitas yang dapat menentukan baik atau tidak baik kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Rasio Profitabilitas

**Tabel 3**  
**Gross Profit Margin PT Gudang Garam Tbk**  
**Periode 2019-2021**

Tahun/TW	Laba Kotor (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan (dalam jutaan rupiah)	Gross Profit Margin (%)	
2019	TWI	4.919.034	26.196.611	18,77
	TWII	9.958.364	52.744.857	18,88
	TWIII	15.737.307	81.721.032	19,25
	TWIV	22.783.255	110.523.819	20,61
2020	TWI	4.942.165	27.260.976	18,13
	TWII	8.661.356	53.654.639	16,14
	TWIII	12.983.929	83.375.059	15,57
	TWIV	17.388.244	114.477.311	15,18
2021	TWI	3.909.179	29.747.173	13,14
	TWII	6.401.899	60.587.299	10,57
	TWIII	10.399.178	92.070.856	11,29
	TWIV	-	-	-

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil perhitungan *gross profit margin* PT. Gudang Garam Tbk per triwulan I hingga IV periode 2019-2021 terus mengalami penurunan yang mana disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual.

**Tabel 4**  
**Net Profit Margin PT Gudang Garam Tbk**  
**Periode 2019-2021**

Tahun/TW	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Pendapatan (dalam jutaan rupiah)	Net Profit Margin (%)
2019	TWI	2.355.332	8,99
	TWII	4.280.996	8,11
	TWIII	7.243.266	8,86
	TWIV	10.880.704	9,84
2020	TWI	2.446.609	8,97
	TWII	3.820.803	7,12
	TWIII	5.647.228	6,77
	TWIV	7.647.729	6,68
2021	TWI	1.746.542	5,87
	TWII	2.310.578	3,81
	TWIII	4.134.576	4,49
	TWIV	-	-

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas, hasil perhitungan *net profit margin* PT. Gudang Garam Tbk per triwulan I hingga IV periode 2019-2021 terus mengalami penurunan yang 2007. disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang dimiliki perusahaan yang mana beban usaha dan beban lainnya sedikit naik, penurunan beban bunga dan beban pajak.

**Tabel 5**  
**Return on Assets PT Gudang Garam Tbk**  
**Periode 2019-2021**

Tahun/TW	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)	Return on Assets (%)
2019	TWI	2.355.332	3,58
	TWII	4.280.996	6,41
	TWIII	7.243.266	10,06
	TWIV	10.880.704	13,83
2020	TWI	2.446.609	3,18
	TWII	3.820.803	4,82
	TWIII	5.647.228	7,34
	TWIV	7.647.729	9,78
2021	TWI	1.746.542	2,18
	TWII	2.310.578	2,91
	TWIII	4.134.576	4,96
	TWIV	-	-

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil perhitungan *return on assets* PT. Gudang Garam Tbk per triwulan I hingga IV periode 2019-2021 terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang dimiliki perusahaan yang mana beban usaha dan beban lainnya sedikit naik, penurunan beban bunga dan beban pajak.

**Tabel 6**  
**Return on Equity PT Gudang Garam Tbk**  
**Periode 2019-2021**

Tahun/TW	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Modal Sendiri (dalam jutaan rupiah)	Return on Equity (%)
2019	TWI	2.355.332	4,95
	TWII	4.280.996	9,63
	TWIII	7.243.266	15,28
	TWIV	10.880.704	21,36
2020	TWI	2.446.609	4,58
	TWII	3.820.803	6,97
	TWIII	5.647.228	9,98
	TWIV	7.647.729	13,07
2021	TWI	1.746.542	2,28
	TWII	2.310.578	3,79
	TWIII	4.134.576	7,16
	TWIV	-	-

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, hasil perhitungan *return on equity* PT. Gudang Garam Tbk per triwulan I hingga IV terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang dimiliki perusahaan yang mana beban usaha dan beban lainnya sedikit naik, penurunan beban bunga dan beban pajak.

**Tabel 7**  
**Earning Per Share PT Gudang Garam Tbk**  
**Periode 2019-2021**

Tahun/TW	Laba Bersih Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Jumlah Lembar Saham (dalam jutaan rupiah)	Earning Per Share
2019	TWI	2.355.332	1.224
	TWII	4.280.996	2.225
	TWIII	7.243.266	3.765
	TWIV	10.880.704	5.655
2020	TWI	2.446.609	1.272
	TWII	3.820.803	1.986
	TWIII	5.647.228	2.935
	TWIV	7.647.729	3.975
2021	TWI	1.746.542	908
	TWII	2.310.578	1.223
	TWIII	4.134.576	2.149
	TWIV	-	-

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan hasil perhitungan *Earning Per Share (EPS)* PT. Gudang Garam Tbk dimana triwulan I, II dan III selama tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan dan triwulan IV selama dua tahun terakhir juga mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih yang dimiliki perusahaan yang mana beban usaha dan beban lainnya sedikit naik, penurunan beban bunga dan beban pajak. Sedangkan untuk rata-rata *Earning Per Share* per triwulan I hingga III selama tiga tahun terakhir dan triwulan IV selama dua tahun terakhir terus meningkat.

## 2. Perbandingan Standar Ukuran Industri Rasio Profitabilitas

**Tabel 8**  
**Perbandingan Hasil Analisis dengan Standar Ukuran Industri Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk Periode 2019-2021**

Rasio Profitabilitas	Tahun 2019-2021	Hasil Analisis	Rata-Rata
<b>GPM (%)</b>	TWI	16,68%	22,6%
	TWII	15,19%	21,4%
	TWIII	15,37%	20,9%
	TWIV	17,89%	22%
<b>NPM (%)</b>	TWI	7,94%	5,94%
	TWII	6,35%	5,44%
	TWIII	6,70%	5,79%
	TWIV	8,26%	7,57%
<b>ROA (%)</b>	TWI	2,98%	2,03%
	TWII	4,71%	4,31%
	TWIII	7,45%	6,3%
	TWIV	11,80%	10,5%
<b>ROE (%)</b>	TWI	3,94%	3,07%
	TWII	6,79%	6,66%
	TWIII	10,81%	9,85%
	TWIV	17,21%	16,31%
<b>EPS (Rp)</b>	TWI	Rp 1.134	-
	TWII	Rp 1.810	-
	TWIII	Rp 2.949	-
	TWIV	Rp 4.815	-

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan hasil perhitungan rasio profitabilitas yakni pada *gross profit margin* pada triwulan I hingga IV periode 2019-2021 jika dibandingkan dengan rata-rata standar ukuran industri rasio profitabilitas masih berada dibawah standar rata-rata ukuran industri. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) sudah berada di atas standar rata-rata ukuran industri dan *Earning Per Share* (EPS) terus mengalami peningkatan.

### B. Pembahasan

#### 1. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan *Gross Profit Margin*

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *gross profit margin* (GPM) PT. Gudang Garam Tbk triwulan I periode 2019-2021 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh laba kotor yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual. Kemudian pada triwulan II periode 2019-2021, GPM masih mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh laba kotor yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual. Pada triwulan III periode 2019-2021, GPM mengalami penurunan, dilihat dari triwulan II, GPM kembali mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan. Sedangkan pada triwulan IV periode 2019-2020, GPM mengalami penurunan, hal ini dikarenakan oleh laba kotor yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu triwulan I hingga IV periode 2019-2021 *gross profit margin* mengalami penurunan sedangkan untuk rata-rata *gross profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan laba kotor terus mengalami penurunan yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual. Faktor penting yang harus diperhatikan adalah biaya usaha. Hasil perhitungan *gross profit margin*

pada triwulan I hingga IV periode 2019-2021 masih berada dibawah standar rata-rata ukuran industry dan termasuk dalam kriteria kurang baik.

**2. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan *Net Profit Margin***

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *net profit margin* (NPM) PT. Gudang Garam Tbk triwulan I periode 2019-2021 mengalami penurunan, hal ini disebabkan menurunnya laba bersih akibat dari penurunan yang terjadi pada laba kotor yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual, beban usaha dan beban lainnya sedikit naik, penurunan beban bunga dan beban pajak. Kemudian pada triwulan II periode 2019-2021, NPM masih mengalami penurunan. Pada triwulan III periode 2019-2021, NPM mengalami penurunan. Dilihat dari triwulan II, rata-rata NPM kembali mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan penjualan. Sedangkan pada triwulan IV periode 2019-2020, GPM mengalami penurunan, dilihat dari rata-rata triwulan III, NPM terus mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu triwulan I hingga IV periode 2019-2021 *net profit margin* mengalami penurunan sedangkan untuk rata-rata *net profit margin* mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan laba bersih setelah pajak terus mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan oleh kenaikan beban cukai yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual dan daya beli yang melemah. Hasil perhitungan *net profit margin* pada triwulan I hingga IV periode 2019-2021 sudah berada di atas standar rata-rata ukuran industri dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

**3. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan *Return On Assets***

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Return On Assets* (ROA) PT. Gudang Garam Tbk triwulan I periode 2019-2021 mengalami penurunan, hal ini disebabkan penurunan laba bersih yang dimiliki perusahaan bersih akibat dari penurunan yang terjadi pada laba kotor yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual, beban usaha dan beban lainnya sedikit naik, penurunan beban bunga dan beban pajak. Kemudian pada triwulan II periode 2019-2021, ROA masih mengalami penurunan. Dilihat dari triwulan I, rata-rata ROA mengalami peningkatan. Peningkatan ini disebabkan karena adanya kenaikan total aktiva. Pada triwulan III periode 2019-2021, ROA mengalami penurunan. Dilihat dari triwulan II, rata-rata ROA masih terus mengalami peningkatan. Sedangkan pada triwulan IV periode 2019-2020, ROA mengalami penurunan. Dilihat dari rata-rata triwulan III, ROA terus mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu triwulan I hingga IV periode 2019-2021 *Return On Assets* mengalami penurunan sedangkan untuk rata-rata *Return On Assets* mengalami terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih yang dimiliki perusahaan bersih akibat dari penurunan yang terjadi pada laba kotor yang disebabkan oleh biaya pokok penjualan yaitu kenaikan biaya pita cukai, PPN dan pajak rokok yang tidak diikuti dengan harga jual dan total aktiva terus mengalami peningkatan. Hasil perhitungan *Return On Assets* pada triwulan I hingga IV periode 2019-2021 sudah berada di atas standar rata-rata ukuran industri dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

**4. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan *Return On Equity***

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Return On Equity* (ROE) PT. Gudang Garam Tbk triwulan I periode 2019-2021 mengalami penurunan, hal ini disebabkan terjadi fluktuasi laba bersih setelah pajak. Kemudian pada triwulan II periode 2019-2021, ROA masih mengalami penurunan. Dilihat dari triwulan I, rata-rata ROE mengalami peningkatan sebesar 2,85%. Pada triwulan III periode 2019-2021, ROE mengalami penurunan. Dilihat dari triwulan II, rata-rata ROE masih terus mengalami peningkatan. Sedangkan pada triwulan IV periode 2019-2020, ROE mengalami penurunan. Dilihat dari rata-rata triwulan III, ROE terus mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu triwulan I hingga IV periode 2019-2021 *Return On Equity* mengalami penurunan sedangkan untuk rata-rata *Return On Equity* mengalami terus mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan

adanya penurunan laba bersih setelah pajak dan adanya kenaikan total ekuitas. Hasil perhitungan *Return On Equity* pada triwulan I hingga IV periode 2019-2021 sudah berada di atas standar rata-rata ukuran industri dan termasuk dalam kriteria sangat baik.

#### 5. Kinerja PT. Gudang Garam Tbk berdasarkan *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil perhitungan *Earning Per Share (EPS)* PT. Gudang Garam Tbk triwulan I hingga IV periode 2019-2021 mengalami penurunan. Hal yang menyebabkan menurunnya *Earning Per Share* dikarenakan laba bersih setelah pajak yang terus menurun atau laba yang dihasilkan semakin kecil akibat kenaikan beban cukai yang tidak diikuti dengan kenaikan harga jual dan daya beli yang melemah. Sedangkan untuk rata-rata *Earning Per Share* terus mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kinerja keuangan terhadap EPS adalah sangat baik.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* pada PT. Gudang Garam Tbk per triwulan periode 2019-2021, Adapun kesimpulan dalam penelitian ini secara umum kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk per triwulan periode 2019-2021 GPM perusahaan dalam menilai kinerja keuangan masih berada dibawah standar rata-rata ukuran industri dan termasuk dalam kriteria kurang baik. NPM, ROA, ROE sudah berada di atas standar rata-rata ukuran industri dan termasuk dalam kriteria sangat baik dan EPS terus mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk kinerja keuangan terhadap EPS adalah sangat baik.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, adapun saran dalam meningkatkan rasio profitabilitas maka PT. Gudang Garam Tbk, sebaiknya pihak manajemen harus lebih bisa mempertahankan agar meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan berjalan sesuai dengan tujuannya terlebih dalam menghadapi kasus Covid-19 dan dalam mengelola modal dan asset yang dimiliki dengan seefektif dan seefisien mungkin, sehingga modal dan asset yang dimiliki dapat menghasilkan laba yang maksimal dan perusahaan PT. Gudang Garam Tbk untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya terhadap tingkat profitabilitas yang kurang baik, sehingga pada tahun yang akan datang profitabilitas dapat meningkat dan investor akan tetap menginvestasikan modalnya pada perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. 2019. "*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*". Jakarta: Kencana
- Azis, A., & Azhar, E. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. SANG HYANG SERI (PERSERO) KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG. *Journal AK-99*, 1(2), 48-54.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan, Teori dan Soal Jawab*. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Febriana, Hadijah., Rismanty, V Amalia., dkk. 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

- Hantono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio SPSS*. Ed. 1. Cet. 1. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA)
- Handini, Sri. 2020. *Manajemen Keuangan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hidayat, Wastam W. 2018. *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, Francis. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Cetakan pertama. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Idrus, I. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 57-65.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurwani, M., Wardhani, W., & Arodhiskara, Y. (2021). ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN SISTEM DU PONT PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT PELAKSANA PELAYANAN PELANGGAN (UP3) PAREPARE. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 240-245.
- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Sa'adah, Lailatus. 2020. *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama. Jombang: Universitas KH. A Wahab Hasbullah
- Septiana, Adila. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 1. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Sudana, I Made. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Cetakan pertama. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Wijaya, David. 2017. "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT Grasindo